



TEOLOGI KASIH DALAM KONSELING PASTORAL: PENDEKATAN SOLUSI UNTUK KENAKALAN REMAJA

Haris Benaya Manurung¹

STT Kharisma Bandung, Email: hbenaya22@gmail.com

Juliana Hindradjat²

STT Kharisma Bandung, Email: julianahindradjat@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu tantangan signifikan yang dihadapi masyarakat modern, termasuk di Indonesia. Faktor-faktor seperti kurangnya kasih sayang, konflik keluarga, dan pengaruh lingkungan sering kali menjadi penyebab utama perilaku menyimpang ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teologi kasih dalam konseling pastoral sebagai pendekatan solutif untuk mengatasi kenakalan remaja. Studi ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan menganalisis literatur yang relevan, termasuk jurnal dan buku akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teologi kasih, yang berfokus pada penerimaan tanpa syarat, pengampunan, dan kasih aktif, memiliki peran penting dalam membimbing remaja menuju pemulihan spiritual dan transformasi moral. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun hubungan empati, memberikan dukungan spiritual, dan menciptakan ruang untuk perubahan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Konseling pastoral, Kenakalan remaja, penerimaan tanpa syarat, pengampunan

Abstract

Juvenile delinquency is one of the significant challenges faced by modern societies, including Indonesia. Factors such as lack of affection, family conflicts, and environmental influences are often the main causes of deviant behavior. This study aims to analyze the application of love theology in pastoral counseling as a solution-oriented approach to address juvenile delinquency. The study employs a qualitative literature review method by analyzing relevant academic journals and books. The findings indicate that love theology, focusing on unconditional acceptance, forgiveness, and active love, plays an essential role in guiding adolescents toward spiritual recovery and moral transformation. This approach is considered effective in building empathetic relationships, providing spiritual support, and creating space for sustained character development.

Keywords: Pastoral counseling, Juvenile delinquency, Unconditional acceptance, forgiveness

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan salah satu isu sosial yang terus menjadi perhatian di Indonesia. Kenakalan remaja mencakup perilaku menyimpang yang melanggar norma

<https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 2 No 1 Januari 2025 pp 44-55

sosial, agama, maupun hukum. Perilaku ini dapat berupa tindakan kriminal ringan, penyalahgunaan narkoba, hingga kekerasan fisik dan verbal. Menurut sebuah penelitian, faktor-faktor utama penyebab kenakalan remaja meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, dan lemahnya pendidikan moral di masyarakat.¹

Dalam konteks ini, pendekatan konseling pastoral menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membantu remaja mengatasi permasalahan mereka. Konseling pastoral adalah pelayanan bimbingan berbasis spiritual dan moral, yang bertujuan untuk memberikan pendampingan emosional dan spiritual kepada individu dalam mengatasi konflik pribadi dan sosial.²

Teologi kasih menjadi inti dalam konseling pastoral. Prinsip-prinsip teologi kasih, seperti kesabaran, pengampunan, dan kasih tanpa syarat, dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun hubungan yang sehat antara konselor dan remaja. Dalam Alkitab, kasih digambarkan sebagai "penyempurna hukum" (Roma 13:10), yang berarti kasih dapat menjadi jalan untuk menyelesaikan konflik dan menciptakan pemulihan. Pendekatan ini dianggap relevan untuk mengatasi kenakalan remaja, terutama dalam konteks penguatan spiritual dan pembentukan moral.³

Di era digital, tantangan dalam menangani kenakalan remaja semakin kompleks, terutama karena pengaruh media sosial yang sering menjadi pemicu perilaku menyimpang.⁴ Konseling pastoral berbasis teologi kasih dapat menjadi alternatif yang efektif, karena pendekatan ini tidak hanya memperbaiki perilaku, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang mendalam pada remaja.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep teologi kasih diterapkan dalam konseling pastoral sebagai dasar dalam menangani kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan strategi praktis yang dapat digunakan dalam konseling pastoral berbasis kasih, sehingga mampu memberikan solusi holistik untuk mengatasi masalah kenakalan remaja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi konsep teologi kasih dan penerapannya dalam konseling pastoral guna menangani kenakalan remaja. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah yang telah dianalisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengidentifikasi prinsip teologi kasih, mengeksplorasi teknik konseling pastoral, dan menyusun hubungan penerapan

¹ Najib Hasbilah Zein and Mhd. Fuad Zaini Siregar, "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun," *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 2 (2024): 33.

² Hendrik Sianipar, "PERANAN KONSELING PASTORAL KEPADA REMAJA KRISTEN YANG TERLIBAT PORNOGRAFI," *Sekolah Tinggi Teologi Permata Bangsa Barito*, no. 311 (n.d.): 8-9.

³ Viena Bella. & Taarega, Frieska Putrima Tadung, and Institut, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian" 26, no. 4 (2024): 37.

⁴ A.A.R. Ruimassa and R.F Nanuru, "Gereja Dan Cyberbullying Remaja : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Cyberbullying," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 3 (2023): 705.

⁵ Sianipar, "PERANAN KONSELING PASTORAL KEPADA REMAJA KRISTEN YANG TERLIBAT PORNOGRAFI," 8.

<https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 2 No 1 Januari 2025 pp 44-55

kasih dengan pemulihan remaja. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber, evaluasi literatur terbaru, dan analisis kritis, sementara penelitian ini bersifat teoretis karena tidak melibatkan data lapangan dan membutuhkan studi lanjutan untuk implementasi praktis.

C. Hasil Dan Pembahasan

Definisi Teologi Kasih

Teologi kasih adalah cabang dari teologi Kristen yang menekankan kasih sebagai inti dari hubungan manusia dengan Allah dan sesamanya.⁶ Dalam Alkitab, kasih bukan hanya tindakan emosional, tetapi juga panggilan spiritual yang menuntut pengorbanan, kesabaran, dan pengampunan (1 Korintus 13:4-7).⁷ Dalam konseling pastoral, kasih diterjemahkan ke dalam tindakan empati, mendengarkan aktif, dan pemberian dukungan moral kepada individu yang membutuhkan. Pendekatan ini berakar pada perintah Yesus untuk mengasihi Allah dan sesama sebagai hukum utama (Matius 22:37-39).⁸

Menurut Yonatan dalam penelitian kasih dalam konteks konseling pastoral menjadi medium untuk membangun hubungan yang tulus dan mendalam dengan konseli. Pendekatan ini membantu konseli, khususnya remaja, untuk merasa diterima dan didukung secara emosional maupun spiritual.⁹

Prinsip-prinsip teologi kasih menjadi landasan penting dalam konseling pastoral, dengan kasih sebagai dasar utama yang mempererat hubungan antara konselor dan konseli.¹⁰ Hubungan ini dibangun atas dasar saling percaya, di mana konselor memberikan dukungan tanpa menghakimi, sebagaimana diilustrasikan dalam 1 Korintus 13:4-7.¹¹ Pendekatan ini menciptakan keterbukaan konseli untuk membahas permasalahan mereka secara jujur dan mendalam.

Selain itu, kasih yang tidak bersyarat menjadi inti lain dari konseling pastoral. Konselor menerima konseli dengan sepenuh hati, tanpa memandang kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.¹² Pendekatan ini memberikan rasa nyaman dan mendorong konseli untuk berubah ke arah yang lebih positif

⁶ Info Krisdamai Harefa and Malik Bambang, "Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasihi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen," *Tumou Tou* 11, no. 2 (2024): 83.

⁷ Ibid., 89.

⁸ Ibid., 90.

⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 229.

¹⁰ Ibid., 228.

¹¹ Harefa and Bambang, "Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasihi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen," 87.

¹² Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 229.

<https://ejournalqkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 2 No 1 Januari 2025 pp 44-55

Pengampunan juga merupakan bagian integral dari teologi kasih. Dalam proses konseling pastoral, konselor mendorong konseli untuk memaafkan diri sendiri dan orang lain sebagai langkah penting menuju pemulihan emosional dan spiritual, sehingga konseli dapat melangkah ke depan dengan lebih percaya diri.¹³

Kasih dalam Praktik Konseling Pastoral

Dalam praktik konseling pastoral, kasih diwujudkan melalui beberapa pendekatan utama yang membantu membangun hubungan yang efektif antara konselor dan konseli. Salah satunya adalah empati, di mana konselor memahami perasaan dan situasi konseli tanpa memberikan penilaian.¹⁴ Empati ini menciptakan hubungan yang penuh kepercayaan, memungkinkan konseli merasa didengar dan dihargai.¹⁵ Selain itu, pendampingan aktif dilakukan dengan memberikan waktu dan perhatian penuh kepada konseli untuk mendiskusikan masalah mereka secara mendalam, sehingga konseli merasa didukung dalam menghadapi tantangan mereka.¹⁶ Pendekatan lainnya adalah penguatan positif, di mana konselor mendorong konseli untuk melihat potensi dan kebaikan dalam dirinya. Hal ini membantu konseli mengembangkan pola pikir yang optimis dan mampu menghadapi kesulitan hidup dengan lebih percaya diri.¹⁷

Pendekatan berbasis kasih dalam konseling pastoral memberikan dampak positif yang signifikan, terutama pada remaja yang mengalami trauma atau konflik internal.¹⁸ Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada perbaikan perilaku, tetapi juga membantu konseli menemukan identitas dan tujuan hidup yang lebih bermakna, menciptakan transformasi yang holistik baik secara emosional maupun spiritual.¹⁹

Kasih menjadi elemen penting dalam membimbing remaja yang mengalami kenakalan. Pendekatan ini membantu remaja memahami bahwa mereka diterima dan dihargai, meskipun mereka telah melakukan kesalahan.²⁰ Dalam konseling pastoral, kasih tidak hanya memperbaiki perilaku tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat mencegah mereka kembali kepada perilaku menyimpang.

Definisi Konseling Pastoral

Konseling pastoral adalah bentuk pendampingan spiritual yang berpusat pada hubungan antara konselor (biasanya seorang pemimpin agama) dengan konseli. Tujuannya adalah memberikan bimbingan emosional, spiritual, dan moral berdasarkan

¹³ Taarega, Tadung, and Institut, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian," 38.

¹⁴ Yenni Olivia Lahingide and Sumiyati Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 9.

¹⁵ *Ibid.*, 14.

¹⁶ *Ibid.*, 11.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Taarega, Tadung, and Institut, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian," 42.

¹⁹ *Ibid.*, 43.

²⁰ Harefa and Bambang, "Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasihi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen," 90.

<https://ejournalqkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 2 No 1 Januari 2025 pp 44-55

prinsip-prinsip agama, khususnya dalam tradisi Kristen.²¹ Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah praktis tetapi juga pada pemulihan hubungan individu dengan Tuhan dan sesama

Prinsip-Prinsip Konseling Pastoral

Konseling pastoral didasarkan pada prinsip-prinsip mendasar yang bertujuan untuk menciptakan pemulihan holistik dan transformasi dalam kehidupan konseli.²² Pendekatan pertama adalah pendekatan holistik, yang tidak hanya menangani aspek emosional, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual, moral, dan sosial.²³ Dengan demikian, konseling pastoral bertujuan untuk menciptakan pemulihan yang menyeluruh, sehingga konseli dapat menemukan keseimbangan dalam kehidupannya.

Prinsip kedua adalah relasi yang mendalam antara konselor dan konseli. Hubungan ini harus didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan, di mana konselor berperan sebagai teman perjalanan yang mendampingi konseli menghadapi tantangan hidup dengan kasih dan pengertian.²⁴ Prinsip ini memungkinkan konseli merasa diterima dan didukung sepenuhnya dalam proses pemulihan.

Prinsip ketiga adalah penekanan pada pengampunan. Dalam konseling pastoral, pengampunan menjadi langkah awal yang penting dalam proses pemulihan spiritual dan emosional.²⁵ Konselor mendorong konseli untuk memaafkan diri sendiri dan orang lain sebagai bagian dari perjalanan menuju kedamaian batin dan transformasi hidup yang lebih baik.

Langkah-Langkah Konseling Pastoral

Dalam praktiknya, konseling pastoral melibatkan langkah-langkah sistematis untuk membantu konseli mencapai pemulihan. Langkah pertama adalah identifikasi masalah konseli, di mana konselor membantu konseli mengenali dan memahami akar permasalahan mereka, baik yang terkait dengan perilaku, konflik internal, maupun hubungan dengan orang lain.²⁶

Langkah berikutnya adalah memberikan dukungan spiritual. Konselor menggunakan prinsip-prinsip agama, seperti doa, pembacaan Kitab Suci, dan pengajaran nilai-nilai moral untuk memberikan kekuatan spiritual kepada konseli.²⁷ Doa merupakan cara efektif untuk

²¹ Taarega, Tadung, and Institut, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian," 37.

²² Zein and Siregar, "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun," 41.

²³ Ibid., 38.

²⁴ Ruimassa and Nanuru, "Gereja Dan Cyberbullying Remaja : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Cyberbullying," 710.

²⁵ Harefa and Bambang, "Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasihi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen," 90.

²⁶ Jollyanes Petrecia Ledo, "Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Analisis Pelaksanaan Konseling Pastoral Terhadap Jemaat Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga" 9, no. 1 (2024): 483.

²⁷ Taarega, Tadung, and Institut, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian," 83.

membantu konseli menemukan kedamaian dalam diri mereka, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan percaya diri.²⁸

Langkah terakhir adalah mendorong perubahan positif. Konselor tidak hanya fokus pada pemulihan, tetapi juga bekerja sama dengan konseli untuk menetapkan tujuan hidup yang lebih baik.²⁹ Proses ini melibatkan penguatan karakter dan transformasi pola pikir, sehingga konseli dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab.

Manfaat Konseling Pastoral untuk Remaja

Konseling pastoral memberikan manfaat signifikan dalam menangani kenakalan remaja. Salah satu manfaat utamanya adalah pemulihan emosional.³⁰ Remaja yang merasa terasing dari masyarakat sering kali menemukan penghiburan dalam konseling pastoral, di mana mereka dapat berbagi beban dan menerima dukungan tanpa penghakiman.

Selain itu, konseling pastoral juga meningkatkan kesadaran moral.³¹ Dengan bimbingan konselor, remaja diajarkan untuk memahami nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan mereka, seperti tanggung jawab, pengampunan, dan kejujuran.

Manfaat lainnya adalah perbaikan hubungan sosial, di mana konseling membantu remaja memperbaiki hubungan mereka dengan keluarga dan lingkungan sosial.³² Dengan pendekatan berbasis kasih, konseling pastoral memungkinkan remaja untuk membangun kembali relasi yang sehat dan produktif dengan orang-orang di sekitar mereka (Suryoadi 2021, 22).

Kenakalan remaja sering kali berakar pada masalah emosional dan spiritual, seperti kurangnya kasih sayang, tekanan sosial, atau konflik keluarga.³³ Konseling pastoral menjadi relevan karena pendekatannya yang holistik, mencakup aspek spiritual dan emosional, serta memberikan solusi yang berakar pada nilai-nilai kasih dan pengampunan.³⁴

Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar norma sosial, hukum, atau agama, yang dilakukan oleh individu dalam rentang usia remaja.³⁵ Perilaku ini mencakup

²⁸ Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 13.

²⁹ Ibid., 14.

³⁰ Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 230.

³¹ Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 15.

³² Ibid., 4.

³³ Zein and Siregar, "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun," 33.

³⁴ Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 11.

³⁵ Taarega, Tadung, and Institut, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian," 40.

berbagai tindakan seperti perkelahian, pencurian, penggunaan narkoba, hingga penyimpangan seksual. Kenakalan remaja sering kali dianggap sebagai respons terhadap tekanan psikologis, sosial, dan lingkungan, yang dialami selama masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.³⁶

Menurut penelitian Tadung kenakalan remaja tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.³⁷ Penyebab utama kenakalan remaja sering kali mencakup kurangnya perhatian orang tua, konflik keluarga, dan pengaruh lingkungan pergaulan yang buruk.³⁸

Dampak Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat.³⁹

Pada tingkat individu, remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang berisiko kehilangan masa depan yang cerah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti terjerat masalah hukum, kesulitan melanjutkan pendidikan, atau mengalami gangguan psikologis yang memengaruhi kesejahteraan emosional dan mental mereka.⁴⁰ Dampak juga dirasakan oleh keluarga, yang sering kali mengalami konflik internal akibat perilaku negatif remaja. Orang tua dan anggota keluarga lainnya mungkin merasa malu dan tertekan secara sosial, sehingga hubungan dalam keluarga menjadi tegang atau bahkan rusak.⁴¹

Selain itu, masyarakat juga turut merasakan dampak dari kenakalan remaja. Perilaku menyimpang ini dapat menurunkan tingkat keamanan di lingkungan sosial, memicu keresahan, dan mengganggu moralitas masyarakat secara keseluruhan.⁴² Akumulasi dari perilaku ini dapat menciptakan citra negatif bagi komunitas tempat remaja tersebut berada.

Strategi Implementasi Teologi Kasih dalam Konseling Pastoral

Pendekatan Dasar dalam Strategi Implementasi Teologi Kasih

Strategi konseling pastoral berbasis teologi kasih berfokus pada tiga aspek utama, yaitu membangun hubungan empati, memberikan dukungan spiritual, dan menciptakan ruang untuk transformasi moral.⁴³ Pendekatan ini tidak hanya menangani perilaku menyimpang, tetapi juga membantu konseli untuk mengembangkan kesadaran diri,

³⁶ Zein and Siregar, "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun," 35.

³⁷ Taarega, Tadung, and Institut, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian," 40.

³⁸ Zein and Siregar, "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun," 35.

³⁹ Wardiani Wardiani, "Dampak Kenakalan Remaja Dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Penanggulangannya," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (2023): 132, <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/95>.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 229.

<https://ejournalqkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 2 No 1 Januari 2025 pp 44-55

pemulihan hubungan dengan Tuhan, serta hubungan yang lebih baik dengan sesama.⁴⁴ Dengan strategi ini, konseli tidak hanya diarahkan untuk memperbaiki perilaku, tetapi juga diberikan dasar yang kuat untuk menjalani hidup yang lebih bermakna.

Membentuk Hubungan yang Berbasis Kasih

Membangun hubungan yang berbasis kasih merupakan langkah awal yang sangat penting dalam konseling pastoral. Empati aktif adalah elemen utama dalam hubungan ini, di mana konselor mendengarkan konseli dengan penuh perhatian tanpa memberikan penilaian. Sikap empati ini memungkinkan konseli merasa dihargai dan aman untuk membicarakan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, penerimaan tanpa syarat juga menjadi dasar hubungan yang efektif. Konselor menerima konseli sebagaimana adanya, tanpa memandang perilaku negatif atau kelemahan mereka. Penerimaan ini membuka ruang bagi konseli untuk merasa diterima dan termotivasi untuk memperbaiki diri.

Dukungan Spiritual yang Berpusat pada Kasih

Dukungan spiritual adalah elemen penting dalam konseling pastoral berbasis teologi kasih.⁴⁵ Salah satu caranya adalah melalui doa dan renungan, di mana konselor memimpin konseli untuk berdoa dan merenungkan nilai-nilai spiritual.⁴⁶ Aktivitas ini membantu konseli merasakan kedekatan dengan Tuhan, yang sering kali hilang akibat perilaku menyimpang atau trauma.⁴⁷ Selain itu, konselor juga memberikan pengajaran nilai-nilai kasih melalui narasi Alkitab. Kisah Anak yang Hilang dalam Lukas 15 sering digunakan untuk menunjukkan kasih dan pengampunan seorang ayah terhadap anaknya.⁴⁸ Kisah ini menjadi alat yang efektif untuk membantu konseli memahami pentingnya pemulihan spiritual dan hubungan yang rusak.

Transformasi Karakter melalui Kasih

Pendekatan teologi kasih juga bertujuan untuk menciptakan transformasi karakter pada konseli.⁴⁹ Penguatan positif digunakan untuk memberikan apresiasi atas perubahan kecil yang dilakukan oleh konseli, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.⁵⁰ Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam pemulihan relasi, di mana kasih menjadi sarana untuk memperbaiki hubungan konseli dengan keluarga,

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid., 227.

⁴⁶ Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 14.

⁴⁷ Ibid., 47.

⁴⁸ Ledo, "Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Analisis Pelaksanaan Konseling Pastoral Terhadap Jemaat Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 4.

⁴⁹ Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 6.

⁵⁰ Ledo, "Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Analisis Pelaksanaan Konseling Pastoral Terhadap Jemaat Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 484.

<https://ejournalqkn.web.id/index.php/1/index>

teman, atau komunitas yang sebelumnya rusak.⁵¹ Konselor memberikan bimbingan untuk mengajarkan konseli cara memaafkan dan membangun hubungan baru yang lebih sehat, menciptakan dasar yang kuat untuk kehidupan sosial yang lebih baik.

Melalui penerapan strategi-strategi ini, konseling pastoral tidak hanya berfokus pada pemulihan konseli dari kenakalan, tetapi juga memberikan fondasi spiritual dan moral untuk perubahan hidup yang bermakna dan berkelanjutan.

Teknik-Teknik Spesifik Implementasi Teologi Kasih dalam Konseling Pastoral

Berbagai teknik spesifik dapat digunakan untuk mengimplementasikan teologi kasih dalam konseling pastoral secara efektif. Teknik-teknik ini dirancang untuk menciptakan pengalaman konseling yang mendalam, relevan, dan transformatif bagi konseli.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan naratif, di mana konselor memanfaatkan cerita dari Alkitab untuk membantu konseli memahami nilai-nilai kasih dan pengampunan.⁵² Contoh yang relevan adalah kisah Yesus dan Perempuan yang Berzinah (Yohanes 8:1-11), yang menekankan kasih tanpa syarat dan pengampunan sebagai fondasi pemulihan.

Teknik lain yang efektif adalah journaling spiritualitas, di mana konseli diajak untuk menuliskan refleksi mereka tentang kasih Tuhan dan pengalaman sehari-hari.⁵³ Dengan cara ini, konseli dapat lebih mudah mengenali hal-hal positif dalam hidup mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual dan rasa syukur.

Role-playing juga menjadi teknik yang bermanfaat.⁵⁴ Teknik ini dilakukan dengan cara dimana konselor dan konseli melakukan simulasi percakapan untuk melatih konseli dalam menunjukkan kasih dan empati dalam interaksi sosial. Teknik ini membantu konseli mengembangkan keterampilan interpersonal yang lebih baik dan menciptakan hubungan yang sehat dengan orang lain.

Selain itu, pendekatan kelompok melibatkan konseli dalam diskusi kelompok berbasis kasih, di mana mereka dapat saling mendukung dan belajar dari pengalaman orang lain.⁵⁵ Diskusi ini menciptakan ruang yang aman untuk berbagi, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan pemahaman.

Kelebihan dan Keterbatasan Teologi Kasih dalam Konseling Pastoral

⁵¹ Sianipar, "PERANAN KONSELING PASTORAL KEPADA REMAJA KRISTEN YANG TERLIBAT PORNOGRAFI," 6.

⁵² Jessica Elizabeth Abraham and Junifrius Gultom, "Metode Naratif Dalam Konseling Pneumatologis Dan Penerapannya Bagi Anak Pendeta Usia Remaja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 86.

⁵³ Desi Herpina. Melda Sukudago. Jufri Kendeck Tojaya, "PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 4, no. 1 (2024): 655.

⁵⁴ Zulfahmi Baharuddin et al., "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Terhadap Peningkatan Self Efficacy Dalam Belajar" 5, no. 2 (2024): 63.

⁵⁵ Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 14.

<https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 2 No 1 Januari 2025 pp 44-55

Kelebihan Pendekatan Teologi Kasih

Pendekatan teologi kasih dalam konseling pastoral memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya efektif dalam menangani kenakalan remaja. Salah satu kelebihan utamanya adalah pendekatan ini bersifat holistik dan berpusat pada manusia.⁵⁶ Konseling pastoral tidak hanya fokus pada perilaku konseli tetapi juga menangani akar masalah emosional dan spiritual yang mendasarinya.⁵⁷ Dengan membantu remaja memahami nilai-nilai moral yang hilang akibat tekanan lingkungan atau trauma keluarga, pendekatan ini memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Selain itu, penerimaan tanpa syarat yang menjadi inti dari pendekatan ini membantu konseli merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.⁵⁸ Pendekatan ini juga berkontribusi dalam memulihkan hubungan konseli dengan keluarga, teman, dan komunitas, memberikan dampak positif dalam membangun kembali relasi yang rusak.

Tidak hanya itu, konseling pastoral juga berfokus pada transformasi spiritual, yang memungkinkan konseli untuk membangun hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan melalui refleksi dan doa.⁵⁹ Transformasi spiritual ini menjadi fondasi yang kuat untuk perubahan perilaku dan karakter, sehingga hasilnya bersifat jangka panjang.⁶⁰ Dengan menanamkan nilai-nilai kasih dan pengampunan, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan sementara tetapi juga membentuk karakter konseli yang lebih baik secara berkelanjutan.

Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan, pendekatan teologi kasih juga menghadapi sejumlah keterbatasan. Salah satu tantangan terbesar adalah ketergantungan pada kompetensi konselor.⁶¹ Efektivitas pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman konselor terhadap prinsip-prinsip teologi kasih dan kemampuan komunikasi mereka. Kurangnya pelatihan khusus bagi konselor sering kali menjadi hambatan dalam penerapannya secara optimal.⁶²

Selain itu, resistensi konseli terhadap pendekatan spiritual juga menjadi kendala.⁶³ Beberapa remaja memiliki pandangan negatif terhadap agama atau spiritualitas, terutama jika mereka memiliki pengalaman buruk dengan figur otoritas agama.⁶⁴ Hal ini dapat

⁵⁶ Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 230.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ledo, "Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Analisis Pelaksanaan Konseling Pastoral Terhadap Jemaat Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 490.

⁵⁹ Tojaya, "PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI," 660.

⁶⁰ Ibid., 661.

⁶¹ Aurelia Omersi et al., "Strategi Dalam Konseling Pastoral Di Era Digital: Studi Kasus Gereja-Gereja Kontemporer," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 4 (2023): 55, <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i4.192>.

⁶² Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling," *Jurnal; Missio Ecclesiae* 8, no. 1 (2019): 147.

⁶³ Taarega, Tadung, and Institut, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian," 41.

⁶⁴ Ibid., 40.

menyebabkan ketidakpercayaan terhadap konseling berbasis teologi kasih, sehingga mempersulit proses pemulihan.

Konteks sosial yang kompleks juga menambah tantangan dalam penerapan pendekatan ini. Kenakalan remaja sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, atau tekanan teman sebaya.⁶⁵ Faktor-faktor ini sering kali memerlukan intervensi tambahan dari aspek sosial atau ekonomi, yang tidak selalu dapat dijangkau oleh konseling pastoral berbasis kasih saja.

Lebih lanjut, salah satu keterbatasan lain dari pendekatan ini adalah kesulitan dalam mengukur hasil secara kuantitatif.⁶⁶ Transformasi spiritual dan emosional yang dialami konseli sulit untuk diukur dengan metode penelitian kuantitatif, sehingga menjadi tantangan dalam membuktikan efektivitas pendekatan ini secara empiris, terutama jika dibandingkan dengan metode lain yang memiliki hasil yang lebih terukur.

Meskipun demikian, pendekatan teologi kasih tetap memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak yang signifikan dalam menangani kenakalan remaja.⁶⁷ Dengan pelatihan yang memadai bagi konselor dan dukungan interdisiplin, berbagai keterbatasan ini dapat diatasi, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan teologi kasih dalam konseling pastoral merupakan solusi yang efektif untuk menangani kenakalan remaja. Dengan berfokus pada nilai-nilai seperti penerimaan tanpa syarat, empati, dan pengampunan, teologi kasih memberikan dasar spiritual yang kuat untuk memulihkan remaja dari perilaku menyimpang.

Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi akar permasalahan seperti kurangnya kasih sayang, tekanan sosial, dan konflik keluarga, tetapi juga mendorong transformasi spiritual dan moral yang berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan konselor dan kompleksitas konteks sosial, dengan pengelolaan yang tepat, konseling pastoral berbasis teologi kasih dapat diterapkan secara lebih efektif untuk memberikan dampak yang signifikan bagi remaja.

Referensi

Abraham, Jessica Elizabeth, and Junifrius Gultom. "Metode Naratif Dalam Konseling Pneumatologis Dan Penerapannya Bagi Anak Pendeta Usia Remaja." *DUNAMIS: Jurnal*

⁶⁵ Zein and Siregar, "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun," 35.

⁶⁶ Ruimassa and Nanuru, "Gereja Dan Cyberbullying Remaja : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Cyberbullying," 712.

⁶⁷ Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 230.

<https://ejournalqkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 2 No 1 Januari 2025 pp 44-55

- Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 76–90.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 222.
- Baharuddin, Zulfahmi, Farida Aryani, Abdullah Pandang, Bimbingan Konseling, and Universitas Negeri Makassar. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Terhadap Peningkatan Self Efficacy Dalam Belajar" 5, no. 2 (2024): 61–68.
- Florentina Sianipar. "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling." *Jurnal; Missio Ecclesiae* 8, no. 1 (2019): 137–154.
- Harefa, Info Krisdamai, and Malik Bambang. "Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasahi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen." *Tumou Tou* 11, no. 2 (2024): 82–93.
- Lahingide, Yenni Olivia, and Sumiyati Sumiyati. "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen." *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 61–80.
- Ledo, Jollyanes Petrecia. "Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Analisis Pelaksanaan Konseling Pastoral Terhadap Jemaat Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga" 9, no. 1 (2024): 478–493.
- Omersi, Aurelia, Erni Pamula Ranteallo, Rahel Lisa Sambara, Rosalinda Pamilangan, and Patriani Lunga. "Strategi Dalam Konseling Pastoral Di Era Digital: Studi Kasus Gereja-Gereja Kontemporer." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 4 (2023): 53–59. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i4.192>.
- Ruimassa, A.A.R., and R.F Nanuru. "Gereja Dan Cyberbullying Remaja : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Cyberbullying." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 3 (2023): 702–714.
- Sianipar, Hendrik. "PERANAN KONSELING PASTORAL KEPADA REMAJA KRISTEN YANG TERLIBAT PORNOGRAF." *Sekolah Tinggi Teologi Permata Bangsa Barito*, no. 311 (n.d.).
- Taarega, Viena Bella. &, Frieska Putrima Tadung, and Institut. "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian" 26, no. 4 (2024): 1–37.
- Tojaya, Desi Herpina. Melda Sukudago. Jufri Kendek. "PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 4, no. 1 (2024): 57–63.
- Wardiani, Wardiani. "Dampak Kenakalan Remaja Dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Penanggulangannya." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (2023): 130–136. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/95>.
- Zein, Najib Hasbilah, and Mhd. Fuad Zaini Siregar. "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 2 (2024): 32–42.

<https://ejournalqkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 2 No 1 Januari 2025 pp 44-55